

ANALISIS FAKTOR KESULITAN MEMBACA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS II SDN 3 SIRNOBOYO TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Neira Fazita¹, Mega Isvandiana Purnamasari², Sugiyono³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

Email: neirafazita73@gmail.com¹, megaisvandiana@yahoo.co.id², sugiyonopacitan@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan membaca siswa, 2) mengetahui hasil belajar siswa kelas II yang mengalami kesulitan membaca. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Waktu penelitian ini pada bulan Januari sampai dengan bulan Juli 2021 di SDN 3 Sirnobojo. Subjek penelitian adalah 1 guru kelas, dan 3 siswa kelas II SDN 3 Sirnobojo. Subjek dipilih dengan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi, observasi, tes membaca siswa, dan wawancara yang meliputi faktor penyebab kesulitan membaca dan hasil belajar. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu: 1) Faktor yang menyebabkan kesulitan membaca siswa kelas II SDN 3 Sirnobojo disebabkan oleh rasa malas. Faktor fisik lainnya juga mempengaruhi kegiatan belajar membaca mereka, seperti capek, pusing dan sakit mata. Faktor lingkungan keluarga yang sibuk bekerja menjadi sebuah alasan bagi siswa dalam mengabaikan tugas belajar selama pandemi ini. 2) Hasil belajar siswa yang mengalami kesulitan membaca tidak ada yang dibawah kkm. Hal tersebut disebabkan karena setiap tugas baik tugas berupa soal maupun tugas praktik selalu dikerjakan bersama orangtua, wali dan atau guru les. Meskipun begitu nilai rata-rata siswa yang mengalami kesulitan membaca dan melakukan kesalahan hanya 78 dari KKM yang diterapkan guru yaitu 85.

Kata Kunci: Faktor, Kesulitan, Membaca, Hasil Belajar

Abstract: This study aims to describe the learning factors in reading difficulties in reading class II SDN 3 Sirnobojo years in a 2020/2021. This research is a qualitative research using qualitative descriptive method. Research subject is 1 class teachers, and 3 graders II SDN 3 Sirnobojo students. The subject was chosen with purposive sampling technique. Data collection techniques include documentation, observations, reading students, and interviews that include factors in the cause of difficulty of reading and learning outcomes. The validity of data uses triangulation of the technique and source. The data analysis uses a qualitative descriptive technique. The results obtained in this study were: 1) Factors that caused difficulty reading class II SDN 3 Sirnobojo students were caused by lazy taste. Other physical factors also affect their learning activities, such as tired, dizziness and eye pain. Busy family environmental factors work become a reason for students in ignoring learning tasks during this pandemic. 2) The learning results of students who have difficulty reading nothing under kkm. This is because every task, both tasks in the form of problems or practices are always done with parents, guardians and or tutoring. Even so the average value of students who have difficulty reading and making mistakes only 78 of KKM applied by teachers, namely 85.

Keywords: Factors, Difficulty, Reading, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting didalam kehidupan manusia. Bagi suatu negara Pendidikan merupakan suatu modal untuk mencapai kemajuan bangsa. Melalui Pendidikan diharapkan tercipta generasi baru yang berkualitas dalam mengembangkan kehidupan bangsa. Di Indonesia Pendidikan sangat diperhatikan oleh

pemerintah dalam segi kualitas. Melalui undang-undang, pemerintah mengatur kualitas pendidikan di Indonesia. Seperti pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan di Indonesia memiliki Pendidikan yang berjenjang hal tersebut membuat pemerintah harus mengembangkan kualitas Pendidikan disetiap jenjangnya. Setiap jenjang Pendidikan diharapkan memiliki hasil yang maksimal. Undang-Undang Nomor 20 Pasal 17 tentang Pendidikan Dasar menjelaskan bahwa (1) Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah; (2) Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat; dan (3) Ketentuan mengenai pendidikan dasar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih tatan. Jadi, melalui pendidikan peserta didik dapat menjadikan dirinya menjadi lebih baik lagi dengan belajar. Hasil dari belajar merupakan tujuan dalam pendidikan. Tujuan pendidikan dicapai melalui sebuah wadah untuk mengatur jalannya pendidikan dinegara ini. Sekolah merupakan salah satu wadah untuk mengatur jalannya pendidikan di Indonesia. Pendidikan erat kaitannya dengan pembelajaran. Sedangkan pembelajaran erat kaitannya dengan kegiatan mencari informasi. Peserta didik memperoleh informasi melalui kegiatan membaca. Menurut Taringan dalam Helmitasari (2019) menjelaskan bahawa membaca merupakan salah satu jenis kemampuan Bahasa tulis yang reseptif. Dengan membaca, seseorang akan mendapatkan informasi, ilmu, dan pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan akan meningkatkan seseorang mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya dan memperluas wawasannya.

Keterampilan membaca tidak secara langsung dimiliki oleh siswa, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan juga teratur. Kemampuan membaca hanya bisa diperoleh melalui proses belajar yang tidak bersifat alami, artinya kemampuan membaca diperoleh secara sengaja salah satunya melalui jalur pendidikan formal. Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika

anak di usia sekolah tidak memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu anak harus belajar membaca agar mudah untuk belajar. Rahim dalam Helmitasari (2019) menjelaskan bahwa kemampuan membaca harus segera dikuasai oleh para murid di SD karena kemampuan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses pembelajaran di SD. Murid yang tidak mampu membaca dengan lancar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Akibatnya, kemajuan belajar juga lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang lancar dalam membaca. Helmitasari (2019) menjelaskan bahwa hasil belajar pada hakekatnya merupakan pencerminan dari usaha belajar. Pada umumnya semakin meningkatkan usaha belajar, maka semakin baik pula hasil belajarnya. Pada dasarnya ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari diri siswanya, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa. Oleh sebab itu, belajar membaca sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan wawancara awal bersama wali kelas II SDN 3 Sirnobojo mendapatkan informasi bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan membaca atau lambat membaca khususnya siswa kelas rendah. Kondisi tersebut disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhi mulai dari faktor keluarga, lingkungan, fisik dan juga minat siswa dalam membaca. Kelancaran dan kemampuan membaca yang dimiliki oleh seseorang bukan sebuah kebetulan namun melalui sebuah proses yang amat panjang, proses anak yang gigih dalam belajar membaca, mengingat huruf dan juga proses merangkai kata. Membaca merupakan dasar bagi seseorang dalam memperoleh informasi yang ada, membaca juga menentukan hasil belajar yang dilakukan siswa di sekolah.

Wali kelas II SDN 3 Sirnobojo mengatakan bahwa ada tiga siswa yang masih mengalami kesulitan membaca. Kesulitan yang mereka alami yaitu tidak lancar dalam membaca dan banyak kesalahan huruf dalam membaca. Jika dahulu siswa saat belum melakukan pembelajaran daring guru bisa leluasa mendampingi dan mengontrol proses membaca siswa sehingga sudah dipastikan semua siswa bisa membaca. Saat dengan adanya pembelajaran daring akses guru kepada siswa terbatas dan juga semua pembelajaran didampingi oleh orangtua siswa itupun tidak setiap saat didampingi adakalanya siswa belajar sendiri karena kesibukan para orangtua mencari nafkah.

Hasil belajar siswa selama pembelajaran daring ini tidak ada yang dibawah KKM semua baik yang sudah lancar membaca ataupun belum lancar membaca mendapatkan nilai diatas KKM. Proses pembelajaran yang dibantu orangtua, les, atau mengerjakan dengan cara melihat internet yang membuat nilai siswa menjadi bagus. Selama ini guru melihat seberapa jauh siswa membaca melalui video siswa membaca, dan bisa disimpulkan bahwa belum ada perkembangan dalam tingkat membaca siswa saat sebelum daring dan saat ini. Hasil belajar siswa yang berbeda atau bisa dinilai guru yaitu proses membaca didalam video tersebut, tugas menulis, dan yang paling terlihat itu saat proses tugas menggambar.

Kebiasaan orangtua/ walimurid yang membacakan soal, mencari jawaban sedangkan siswa hanya diminta untuk menulis merupakan penyebab malasnya siswa dalam belajar membaca. Hasil belajar yang diperoleh siswa pun bukan seratus persen dari dirinya sendiri. Padahal proses mencari jawaban dan membaca soal merupakan bagian terpenting dalam membantu siswa membaca. Jika siswa belajar secara *home visit* bersama guru dan beberapa temannya hasil belajar yang diperoleh siswa jauh dibawah KKM. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor Kesulitan Membaca terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri 3 Sirnobojo Tahun Pelajaran 2020/2021”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan, dan menguraikan pokok permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini yang berkaitan dengan kesulitan belajar membaca permulaan, kemudiana ditarik kesimpulan secara deduktif. Jadi dalam pendekatan kualitatif tidak memakai angka tetapi berupa penjabaran di dalam kalimat. Penelitian ini merupakan penelitian instrumen kunci yang sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, untuk itu peneliti secara individu akan langsung turun ketengah-tengah lapangan untuk memperoleh data dari informan, adapun yang menjadi informan di dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 3 Sirnobojo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data "mentah" yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan dipilih, disederhanakan dan difokuskan. Data yang telah direduksi atau dirangkum kemudian disusun secara teratur

dan terperinci dalam beberapa bagian sesuai dengan permasalahannya. Data tersebut kemudian dijabarkan dan dibandingkan antara satu dengan yang lain. kegiatan analisis sudah termasuk dalam sajian data. Setelah data direduksi, kegiatan selanjutnya menyusun kesimpulan dari data yang telah diperoleh sejak awal penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Siswa Kelas II SDN 3 Sirnobojo

Berdasarkan hasil observasi/pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebagaimana telah diuraikan seperti di atas, diketahui bahwa faktor penyebab kesulitan membaca siswa kelas II SDN 3 Sirnobojo disebabkan oleh faktor fisik yang mudah lelah, mengantuk dan konsentrasi cepat menghilang. Faktor psikologis mereka pun menjadi penyebabnya dimana mereka kurang merasa percaya diri, sulit menyesuaikan diri dengan orang baru. Yang terakhir yaitu faktor lingkungan keluarga, mayoritas keluarga mereka bekerja sebagai petani dan pedagang hal tersebut membuat kurangnya pengawasan dari orang tua. Lingkungan tempat tinggal merekapun sama sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar justru mereka lakukan untuk bermain.

Hasil wawancara dengan 4 responden yang merupakan 1 guru dan 3 siswa kelas 2 mendapatkan hasil penelitian sebagai berikut: Subjek Pertama yang merupakan guru kelas II SDN 3 Sirnobojo diperoleh hasil bahwa dulu saat masih pembelajaran tatap muka siswa akan menunjukkan respon wajah malas dan terpaksa membaca, kini hal tersebut semakin parah karena proses pembelajaran jarak jauh. Waktu belajar hanya digunakan untuk bermain-main. Selain rasa malas adapun faktor lingkungan keluarga yang mayoritas pekerja sehingga kurangnya perhatian untuk belajar di rumah. Orang tua peserta didik mengandalkan pembelajaran dari sekolah.

Penelitian kepada subjek kedua diketahui bahwa Faktor yang menyebabkan siswa berinisial IDA masih mengalami kesulitan membaca disebabkan oleh faktor internal. Rasa mengantuk, dan malas menjadi alasan utama dia malas untuk belajar membaca. Memang membaca merupakan sebuah kebiasaan tidak bisa dilakukan secara autodidak.

Pada subjek ketiga data yang berinisial WFA diperoleh hampir sama dengan subjek sebelumnya. Belum lancar membaca disebabkan oleh malas membaca. WFA juga mengeluhkan tentang gangguan pada matanya jika digunakan membaca terlalu lama. Subjek terakhir yang berinisial DS mengatakan bahwa sudah lumayan bisa membaca. DS

tidak mengetahui apa alasan dia mengalami kesulitan membaca. Untuk proses belajar sehari-hari mendapatkan bimbingan dari sang kakak.

Hasil Belajar Siswa Kelas II yang Mengalami Kesulitan Membaca di SDN 3 Sirnobojo

Berdasarkan hasil observasi/ penamatan yang dilakukan peneliti diketahui bahwa hasil belajar siswa yang mengalami kesulitan membaca bagus. Selama pandemi ini tidak ada peserta didik yang memiliki nilai dibawah KKM. Proses membaca yang dikirimkan melalui video whatsapp grub pun menunjukkan bahwa semua peserta didik sudah lancar membaca meskipun mendapatkan bantuan dari orang tua/ wali siswa. Hasil wawancara dengan 4 responden tentang hasil belajar mendapatkan data sebagai berikut: Subjek pertama yang berinisial EP merupakan guru kelas II SDN 3 Sirnobojo diperoleh hasil belajar siswa selama pandemi tidak ada yang dibawah kkm. Karena setiap mereka mengerjakan tugas baik itu soal-soal atau praktik akan didampingi oleh orangtua, wali atau guru les. Semua pertanyaan dalam soal yang diberikan oleh guru pasti akan mendapatkan bantuan dalam mengerjakan. Bahkan untuk tugas membaca pun peserta didik didekte oleh oranglain. Untuk langkah-langkah meningkatkan hasil belajar juga meningkatkan kemampuan membaca siswa guru saat ini tengah melakukan kegiatan mengirimkan video membaca setiap harinya, dan juga mengusahakan upaya melakukan *home visit*.

Subjek Kedua diperoleh data bahwa kemampuan membaca IDA tidak menjadi hambatan jika belajar di rumah karena mendapatkan pendampingan dari guru les atau ibu. Berbeda halnya jika sekolah seperti dulu maka bisa dipastikan itu akan menghamat. Nilai yang diberikan selama belajar dari rumah bagus tidak ada yang dibawah kkm, berbeda halnya jika bersekolah secara tatap muka sudah dipastikan nilainya jauh tertinggal. Oleh karena itu IDA berharap bisa lancar membaca dan mendapatkan juara kelas.

Hasil wawancara dengan subjek ketiga yang berinisial WFA diperoleh data kemampuan membaca tidak menghambat proses pembelajaran. Selama belajar dari rumah atau BDR nilai yang didapatkan sangat bagus dan memuaskan. Perlu adanya peningkatan hasil belajar karena menginginkan juara satu. Subjek terakhir yang berinisial DS diperoleh data bahwa kemampuan membaca tidak menjadi hambatan proses mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hasil belajar yang diberikan juga sangat bagus selama masa pembelajaran BDR meskipun begitu masih perlu adanya peningkatan

hasil belajar. Selain observasi dan wawancara peneliti juga melakukan tes membaca terhadap siswa untuk mengetahui kemampuan membaca siswa dan mengukur berapa nilai siswa dalam membaca dengan KKM 85 yang diterapkan oleh wali kelas. Adapun paparan hasil tes membaca siswa kelas II SDN 3 Sironoyo sebagai berikut: (1). IDA (Subjek 1) Hasil tes membaca yang diberikan kepada subjek pertama dari cerita yang berjudul bebek selalu hidup rukun. Subjek masih kedapatan mengeja perhuruf, mengeja persuku kata dan terdiam untuk mengeja didalam hati. Subjek masih melakukan kesalahan dalam membaca sebanyak 10 kali. Subjek beberapa kali kedapatan mengganti kata dengan makna yang berbeda contoh huruf yang dia ganti maknanya yaitu “menyeringi” menjadi “menyaring”, “membenci” menjadi “membaca”, “mengikuti” menjadi “memulai”, “mendatangi” menjadi “mendaki”, “kawannya” menjadi “lawannya”, “menghasut” menjadi “mengharus”, “pemimpin” menjadi “pemintamu”. Selain pergantian makna subjek juga melakukan kesalahan dengan menghilangkan satu huruf yang ada didalam kata seperti “mengadu” menjadi “menadu”, “guman” menjadi “guma”, “awalnya” menjadi “awal”, “kawan” menjadi “kawan”. Setiap kali mengeja persuku kata subjek akan menghilangkan salah satu huruf yang ada didalam kata tersebut. Berdasarkan hal tersebut subjek pertama memperoleh hasil nilai 76 poin. (2). WFA (Subjek 2) Berdasarkan hasil tes membaca yang diberikan kepada subjek kedua dari cerita yang berjudul bebek selalu hidup rukun. Sama halnya dengan subjek sebelumnya yang masih mengeja huruf, mengeja persuku kata dan mengeja didalam hati. Subjek kedua ini juga melakukan kesalahan sebanyak lebih dari 10 kali, selain itu subjek kerap kali kehilangan konsentrasi saat membaca. Hal tersebut terbukti saat tengah membaca tiba-tiba subjek melamun atau membaca yang berbeda kalimat dari tempatnya membaca awal. Selain itu subjek sering kali mengganti kata yang memiliki makna yang berbeda, contohnya yaitu kata “dan” menjadi “ada”, “untuk” menjadi “akan”, “sebagai” menjadi “sebagi”. Subjek tidak dapat melafalkan gabungan huruf vocal dengan baik, contohnya saat membaca kata “tetapi” berubah menjadi kata “tatapi”, kata “pergilah” berubah menjadi kata “pergilam”. Subjek beberapa kali kedapatan kesulitan dalam melafalkan gabungan vocal-konsonan dengan benar, contohnya saat membaca kata “cerpelai” menjadi “cerpelai”, “seraya” menjadi “serana”. Subjek selalu melakukan kesalahan meskipun sudah mengeja persuku kata bahkan tak jarang mengeja perhuruf. Subjek beberapa kali terdiam cukup lama saat mendapati kalimat yang dia rasa sulit untuk dieja. Hampir setiap kata yang terucap

memerlukan waktu minimal sepuluh detik akibat subjek yang masih mengeja perhuruf. Bahkan subjek juga sudah merasa lelah membaca belum genap satu paragraph dari bacaan yang diberikan peneliti. Berdasarkan hal tersebut subjek kedua memperoleh hasil nilai 72 poin. (3). DS (Subjek 3) Tes membaca yang diberikan kepada subjek ketiga dari cerita yang berjudul bebek selalu hidup rukun. Peneliti mengetahui bahwa subjek sudah lancar membaca, namun masih kedapatan melakukan kesalahan lebih dari 5kali. Subjek juga beberapa kali mengganti kata dengan makna yang sama serta makna yang berbeda, dan juga kehilangan kata saat membaca. Kesalahan DS ini sering terjadi kepada anak-anak seusai dia yang baru lancar membaca, dan membaca dengan terburu-buru akibat semangat yang mengebu-gebu. Kesalahan yang dilakukan DS sebagai berikut “pemangsa” menjadi “memangsa”, “mulai” menjadi “memulai”, kesalahan kata tersebut memiliki makna yang sama hanya saja pemilihan kata yang berbeda. DS juga melakukan kesalahan yang lain seperti “selalu” menjadi “sekalipun”, “kaum” menjadi “kau”, “seraya” menjadi “secara”, “kawanan” menjadi “kawannya”. Hal semacam itu kerap terjadi kepada beberapa anak yang kurang teliti atau mengaitkan kata dengan kata sebelumnya. Memang DS masih kedapatan dua kali mengeja perhuruf pada kata yang dia anggap susah seperti kata “cerpelai” dan kata “pemangsa”. Berdasarkan hal tersebut subjek ketiga memperoleh hasil nilai 88 poin.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan analisis data yang telah dilakukan, berikut ini akan dibahas hal-hal yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini.

Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Siswa Kelas II SDN 3 Sirnoboyo

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa faktor penyebab siswa mengalami kesulitan membaca disebabkan beberapa faktor. Berdasarkan hasil observasi/pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi anak kesulitan membaca disebabkan oleh faktor fisik yang mudah lelah, ngantuk dan konsentrasi cepat menghilang. Faktor psikologis mereka pun menjadi penyebabnya dimana mereka kurang merasa percaya diri, sulit menyesuaikan diri dengan orang baru. Yang terakhir yaitu faktor lingkungan keluarga, mayoritas keluarga mereka bekerja sebagai petani dan pedagang hal tersebut membuat kurangnya pengawasan dari orang tua. Lingkungan tempat tinggal merekapun sama sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar justru mereka lakukan untuk bermain. Berdasarkan hasil

wawancara diketahui bahwa Faktor yang menyebabkan kesulitan membaca siswa kelas II disebabkan oleh rasa malas. Faktor fisik lainnya juga mempengaruhi kegiatan belajar membaca mereka, seperti capek, pusing dan sakit mata. Faktor lingkungan keluarga yang mayoritas bekerja menjadi alasan peserta didik mengabaikan tugas belajar membaca di rumah selama pandemi. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Oktadiana (2019: 152) yang menjelaskan bahwa faktor kesulitan membaca disebabkan oleh beberapa hal seperti berikut: (1) faktor fisik dimana siswa mudah merasa lelah, ngantuk, dan pusing yang menyebabkan daya konsentrasi cepat hilang dan penglihatan atau pendengaran siswa kurang jelas yang menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar; (2) faktor minat dimana kurangnya minat membaca siswa biasanya terjadi akibat siswa yang merasa jenuh saat belajar membaca, dan yang terakhir; (3) faktor keluarga dimana kurangnya perhatian dari orang tua juga dapat menyebabkan siswa malas untuk membaca.

Hasil Belajar siswa kelas II yang mengalami kesulitan membaca di SDN 3 Sirnoboyo

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa hasil belajar siswa sudah memenuhi standar ketentuan kriteria minimal, hal tersebut disebabkan pendampingan yang dilakukan oleh orangtua, wali dan atau guru les saat peserta didik mengerjakan tugas sekolah. Berdasarkan hasil observasi/pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebagaimana telah diuraikan seperti di atas, diketahui bahwa hasil belajar siswa yang mengalami kesulitan membaca bagus. Selama pandemi ini tidak ada peserta didik yang memiliki nilai dibawah KKM. Proses membaca yang dikirimkan melalui video whatsapp grub pun menunjukkan bahwa semua peserta didik sudah lancar membaca meskipun mendapatkan bantuan dari orang tua/ wali siswa. Hasil wawancara diperoleh hasil belajar siswa kelas II SDN 3 Sirnoboyo tidak ada yang dibawah kkm. Mereka mendapatkan nilai yang bagus baik itu yang sudah lancar membaca atau yang masih kesulitan membaca. Hal tersebut disebabkan oleh semua proses pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru dikerjakan bersama orangtua, wali dan juga guru les. Meskipun hasil belajar sudah bagus dan lolos dari kkm namun masih berharap untuk peningkatan hasil yang lebih baik lagi.

Hasil tes yang diberikan oleh peneliti kepada peserta didik, telah diperoleh hasil bahwa siswa rata-rata masih mengalami kesulitan membaca dan melakukan kesalahan saat membaca. Siswa memiliki nilai rata-rata tes membaca sebanyak 78 poin. Siswa yang menjadi subjek pertama mendapatkan nilai 76. Subjek kedua mendapatkan total nilai sebanyak 72. Subjek terakhir mendapatkan skor nilai sebanyak 88 poin. Melihat rata-rata

dan nilai tes membaca perlu adanya peningkatan tentang kebiasaan membaca terhadap peserta didik. Pada dasarnya faktor yang paling dekat dengan siswa yaitu berasal dari dalam diri siswa dimana siswa harus memiliki pemikiran bahwa belajar itu lebih penting dari apapun. Terlepas dari minat belajar yang tinggi dukungan dari orang sekitar terutama keluarga juga sangat penting untuk mendukung proses belajar mulai menyiapkan sarana hingga motivasi. Pratiwi (2016:49) yang menyebutkan bahwa hasil belajar berkaitan dengan kemampuan berfikir kritis dan ilmiah pada siswa Sekolah Dasar, dapat dikaji proses maupun hasil berdasarkan: 1) kemampuan membaca, mengamati dan atau menyimak apa yang dijelaskan atau diinformasikan; 2) kemampuan mengidentifikasi atau membuat sejumlah pertanyaan berdasarkan substansi yang dibaca; 3) kemampuan mengorganisasikan hasil-hasil identifikasi dan mengkaji dari sudut persamaan dan perbedaan; 4) kemampuan melakukan kajian secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Faktor yang menyebabkan kesulitan membaca siswa kelas II SDN 3 Sirnobojo disebabkan oleh rasa malas. Faktor fisik lainnya juga mempengaruhi kegiatan belajar membaca mereka, seperti capek, pusing dan sakit mata. Faktor lingkungan keluarga yang sibuk bekerja menjadi sebuah alasan bagi siswa dalam mengabaikan tugas belajar selama pandemi ini; 2) Hasil belajar siswa yang mengalami kesulitan membaca tidak ada yang dibawah KKM. Hal tersebut disebabkan karena setiap tugas baik tugas berupa soal maupun tugas praktik selalu dikerjakan bersama orangtua, wali dan atau guru les. Meskipun begitu nilai rata-rata siswa yang mengalami kesulitan membaca dan melakukan kesalahan hanya 78 dari KKM yang diterapkan guru yaitu 85.

SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang peneliti sampaikan yaitu: 1) Bagi Guru terkait analisis faktor kesulitan membaca terhadap hasil belajar siswa kelas II SDN 3 Sirnobojo tahun pelajaran 2020/2021. Guru sebaiknya lebih memperhatikan lagi proses membaca peserta didik. Guru sebaiknya juga memperkuat kerjasama dan sosialisasi yang lebih kuat dalam upaya meningkatkan kelancaran membaca siswa; 2) Bagi Siswa terkait analisis faktor kesulitan membaca terhadap hasil belajar siswa kelas II SDN 3 Sirnobojo tahun pelajaran 2020/2021. Siswa hendaknya lebih meningkatkan minat belajar. Siswa hendaknya lebih sering membaca buku. Siswa hendaknya lebih

mematuhi perintah kedua orang tua, karena berbakti merupakan akhlak yang terpuji, dan surga ada di bawah telapak kaki ibu; 3) Bagi Orang Tua terkait analisis faktor kesulitan membaca terhadap hasil belajar siswa kelas II SDN 3 Sirnobojo tahun pelajaran 2020/2021. Orang tua hendaknya lebih memperhatikan pendidikan anak selama pembelajaran dari rumah atau Belajar Dari Rumah yang biasa disingkat dengan BDR. Orang tua sebaiknya lebih memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan anak, sehingga kasih sayang yang diberikan dengan baik dapat menjadikan sikap anak menjadi baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Helmitasari. 2019. Pengaruh Membaca Intensif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 129 Seluma. *Skripsi*. Bengkulu: <http://repository.iainbengkulu.ac.id>
- Oktadiana. Bella. 2019. Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidayah Munawariyah Palembang. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)* Yogyakarta: Vol 5 (2). Hal 147-162. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip/>
- Sisdiknas. 2011. UU SISDIKNAS (UU RI No. 20 Tahun 2003). Jakarta: Sinar Grafika.
- Tristya Anggun Pratiwi. 2016. Hubungan Minat Baca Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. <http://lib.unnes.ac.id>